

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan suatu paham yang dianut oleh negara Indonesia, dimana paham tersebut menuaykut ideologi tentang keikutsertaan rakyat yang mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan. Sistem demokrasi dilandasi oleh kedaulatan yang berasal dari rakyat, namun pada kenyataan rakyat hanyalah menjadi pemilih pasif pada pemilu yang diadakan selang waktu 5 tahun sekali. Berpijak pada pemahaman tersebut, untuk mewujudkan keinginan rakyat maka diperlukan adanya suatu wadah yang kompeten yaitu partai politik sebagai alat mencapai stabilitas.

Suatu kondisi didalam lingkup internal partai politik, peran dari anggota yang berdedikasi sangat diperlukan dalam proses perencanaan maupun menyusun program kerja, tentu saja hal tersebut harus sesuai dengan harapan yang diinginkan dan memang dibutuhkan oleh masyarakat, supaya kampanye politik tersebut mempunyai efektifitas yang tinggi dalam hal pemanfaatan nilai guna dan nilai fungsi. Tidak sebatas dalam merumuskan maupun menetapkan kampanye politik tersebut mempunyai efektifitas yang tinggi dalam hal pemanfaatan nilai guna dan nilai fungsi. Tidak sebatas dalam merumuskan maupun menetapkan kampanye kampanye politik saja, namun hal tersebut sangat perlu untuk dikomunikasikan kepada masyarakat dengan harapan partai politik akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat mengenai kampanye politik yang telah diluncurkan.

Pemilukada merupakan sarana demokrasi yang memiliki kepentingan elit politik dan kehendak publik, kepentingan pusat dengan daerah atau bahkan kepentingan nasional atau internasional yang telah digunakan sebagian besar negara termasuk Indonesia. Melalui Pemilukada memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilu kada merupakan langkah awal terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan bereksperasi dan berkehendak serta mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga negara (Suharizal, 2012:15).

Pemilukada merupakan sarana memilih pemimpin di Daerah seperti memilih bupati, wakil bupati, walikota dan wakil walikota. Di beberapa daerah di Indonesia telah menggelar pilkada serentak secara serentak tepatnya pada 9 desember 2015. Salah satu Provinsi Sumatera Utara yang telah melaksanakan Pilkada serentak pada 23 Kabupaten/Kota yang meliputi kota Medan, Binjai, Sibolga, Pematangsiantar, Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan, Toba Samosir, Asahan, Labuhan Batu, Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan, Samosir, Simalungun, Labuhan Batu Utara, Tanjung Balai, Labuhan Batu Selatan, Karo, Nias Barat, Nias Selatan, Nias Utara, Gunug Sitoli, Nias dan Madina (<http://waspada.co.id>).

Kota Medan yang mengikuti salah satu daerah yang mengikuti Pilkada pada Tahun 2015 dimana terdapat dua pasang calon, pasangan calon tersebut adalah Dzulmi Eldin -Akhyar Nasution, dan Pasangan Ramadhan Pohan dan Edie Kusuma. Pasangan Dzulmi Eldin-Akhyar Nasution diusung oleh partai PDIP, Golkar, PPP, PAN, Nasdem, PBB, PKPI, PKS dan PKB. Sementara pasangan

Ramadhan Pohan dan Edie Kusuma yang disung partai Gerindra, Demokrat, dan Hanura. Pasangan Dzulmi Eldin dan Akhyar Nasution menjadi peserta dengan nomor urut 1, sedangkan pasangan Ramadhan Pohan dan Eddie Kusuma menjadi peserta nomor urut 2 pada Pilkada Kota Medan Tahun 2015.

Hasil dalam pemilihan Walikota Medan Tahun 2015, Jumlah Perolehan pasangan Dzulmi Eldin dan Akhyar memperoleh suara 346308 (71,68%), dan pasangan Ramadhan Pohan dan Edie Kusuma memperoleh suara 136817 (28,32%), (<https://pilkada2015.kpu.go.id>). Hasil perolehan suara tersebut menunjukkan bahwa pasangan Dzulmi Eldin dan Akhyar Nasution yang memperoleh suara terbanyak yang menjadi Walikota Medan.

Kemenangan pasangan merupakan buah dari strategi yang dilakukan untuk memasarakan pasangan tersebut yang disbutkampanye politik. Semua itu dilakukan agar pasangan tersebut dapat menang dalam pemilukada. Peran serta seluruh kader dan keluarga memiliki kewajiban yang sama untuk terlibat memperjuangkan kemengan. Kemenangan pasangan ini juga tidak terlepas dari partai politik yang mengusung pasangan tersebut, kampanye politik dewan pimpinan cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang mengusung pasangan tersebut banyak melakukan strategi-strategi kampanye dalam memperkenalkan pasangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Kampanye Politik Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Pemilihan Calon Walikota dan WakilKota Medan Tahun 2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: bagaimana Strategi Kampanye Politik Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam pemilihan Calon Walikota dan Wakil Kota Medan Tahun 2015”?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kampanye Politik Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam pemilihan Calon Walikota dan Wakil Kota Medan Tahun 2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu politik khususnya kajian mengenai strategi kampanye politik calon kepala daerah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang strategi kampanye politik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada calon kepala daerah dalam menyusun strategi kampanye.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain yang akan meneliti tentang strategi kampanye politik pasangan calon yang akan maju dalam Pemilu.